

Volume 1 Nomor 2 April 2016

ISSN 2541-0938

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
1

NOMOR
2

SINTANG
NOVEMBER
2016

ISSN
2541-0938

JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi
VOLUME 1, NO 2, 2016

DAFTAR ISI

<p>Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kelam Permai Tahun Pelajaran 2016/2017 Dessy Triana Relita, Yunita Astikawati, Egidia Siwandari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia</p>	64-74
<p>Pengaruh Pendekatan Chemo-Entrepreneurship dan Media Edutainment Terhadap Kemampuan Mendeteksi Peluang Bisnis Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Anna Marganingsih, Salniyati Salniyati STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia</p>	75-84
<p>PENGARUH Penerapan Model Pembelajaran Keliling Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Pokok Ekonomi Kelas VII (Studi Eksperimen Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pinoh Tahun Pelajaran 2014/2015) Yulia Suriyanti, Rusmi Afti Eglesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia</p>	85-94
<p>Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Kegiatan Pokok Ekonomi Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Dedai Tahun Pelajaran 2015/2016 Emilia Dewiwati Pelipa, Sawalidah Sawalidah STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia</p>	95-102
<p>Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Gambar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Ketenagakerjaan Dan Pembangunan di Kelas XI IPS 4 SMA Nusantara Indah Sintang Avelius Dominggus Sore, Eti Ruspaja STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia</p>	103-110

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
(*EXPERIENTAL LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3
KELAM PERMAI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Dessy Triana Relita, Yunita Astikawati, H. Egidia Siwandari

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

Email: dssytriana.relita@gmail.com, yunitaakun@gmail.com

Abstract

*The problem in this study low yield class VIII student of SMP Negeri 3 Kelam Permai is because the learning method used is less appropriate than that student misbehavior in the classroom when the teacher explains, students are busy playing their own and do not pay attention to the teacher's explanations, chatting with friends, dreamy, sleepy and sometimes lazy to do the tasks assigned by the teacher. This attitude, if left unchecked will affect student learning outcomes has declined because there are many students who received grades below predetermined criteria, with a minimum completeness criteria (KKM) 75. The research method is quantitative method with a form of quasi-experimental research. The sample in this study classes as the experimental class VIII A and VIII B as the control class. Data collection tool used is observation sheet, sheet test and documentation. Hasi hypothesis test showed a significant difference pembelajaran models based on experience (*Experiental Learning*) to the class VIII student learning outcomes in the material human needs and the scarcity of resources in SMP 3 Kelam Permai Academic Year 2016/2017.*

Keywords: *Learning Model Learning Experiental*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini Rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kelam Permai disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai selain itu kenakalan siswa di dalam kelas ketika guru menjelaskan, siswa sibuk bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dengan teman, melamun, mengantuk bahkan terkadang malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sikap ini apabila dibiarkan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa semakin menurun karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria yang telah ditentukan, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Metode penelitian adalah metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian kuasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes dan dokumentasi. Hasi uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajarann berbasis pengalaman (*Experiental Learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber daya di SMP 3 Kelam Permai Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Experiental Learning*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru adalah orang yang mengajar yang memiliki tugas menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswa, sedangkan siswa adalah pihak yang belajar atau yang menerima informasi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dilaksanakan. Keberhasilan dalam pembelajaran terletak pada kemampuan guru dalam mengkombinasikan berbagai metode mengajar yang ada.

Guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang dapat memberikan rangsangan agar siswa dapat tertarik dengan materi yang disampaikan. Hasil belajar siswa akan lebih baik apabila siswa itu senang dengan proses mengajar yang dibawakan oleh gurunya, sehingga dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas umumnya diarahkan pada kemampuan siswa untuk Pertama Negeri 3 Kelam Permai, nilai siswa yang masih di bawah Kriteria

menghafal informasi. Pada saat diadakan proses belajar mengajar, sering terjadi kurangnya komunikasi antara guru dan siswa. Guru sibuk menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas. Sementara itu di bangku siswa juga sibuk dengan kegiatannya sendiri, melamun, bermain, mengobrol bahkan mengantuk. Komunikasi dua arah sangat baik dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran sehingga proses timbal balik dalam kegiatan pembelajaran dapat tercipta dengan baik.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kelam Permai disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai selain itu kenakalan siswa di dalam kelas ketika guru menjelaskan, siswa sibuk bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dengan teman, melamun, mengantuk bahkan terkadang malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sikap ini apabila dibiarkan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa semakin menurun karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria yang telah ditentukan, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Berdasarkan data empiris yang penulis peroleh dari Sekolah Menengah Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya kelas VIII sebanyak 86,84% yaitu 66 siswa

yang belum tuntas dari 76 total keseluruhan siswa. Kelas VIII A berjumlah 25 siswa yang tuntas hanya 2 siswa atau sama dengan 8% dan yang tidak tuntas 23 siswa atau sama dengan 92%, di kelas VIII B berjumlah 26 siswa yang tuntas 5 siswa atau sama dengan 19,23% dan yang tidak tuntas 21 siswa atau sama dengan 80,76% sedangkan kelas VIII C berjumlah 25 siswa yang tuntas hanya 3 siswa atau sama dengan 12% dan yang tidak tuntas 22 siswa atau sama dengan 88%. Oleh karena itu perlu dilakukan percobaan dengan menggunakan Model pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*).

Fathurrohman (2015: 129) menyatakan bahwa “*Experiential Learning* adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran”. Pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi dan juga melalui suatu proses pembuatan makna dari pengalaman langsung. Belajar dari pengalaman mencakup keterkaitan antara berbuat dan berpikir. *Experiential Learning* sebagai metode yang membantu pendidik dalam mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata, sehingga dengan pengalaman nyata tersebut siswa dapat mengingat dan memahami informasi yang didapatkan dalam pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui tentang bagaimana pengaruh model *Experiential Learning* terhadap hasil belajar siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kelam Permai Tahun Pelajaran 2016/2017”.

METODE

Sugiyono (2013: 3) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013: 11) menyatakan bahwa : Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Bentuk penelitian ini adalah eksperimen. Sugiyono (2013:72) menyatakan bahwa “Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu

terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah *true eksperimental design* dan menggunakan *pretest-posttest control group design*. Agar peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri-ciri utama dari *true eksperimental* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random (Sugiyono, 2013: 114).

Alasan yang mendasar peneliti dalam menggunakan bentuk penelitian ini karena desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pre-test yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono, 2013: 76).

Tabel 1 Pretest-Posttest Control Group Desain

	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
R	T ₁	X	T ₂
R	T ₃	O	T ₄

Keterangan:

T₁ = tes awal kelompok eksperimen (*pre-test*)

T₂ = tes akhir kelompok eksperimen (*post-test*)

T₃ = tes awal kelompok kontrol (*pre-test*)

T₄ = tes akhir kelompok kontrol (*post-test*)

X = perlakuan untuk kelas eksperimen

O = perlakuan untuk kelas kontrol

R = *random* (acak)

Arikunto (2006:130) menyatakan bahwa “Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian”, Sugiyono (2013: 80) “Menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat tersebut populasi adalah keseluruhan sumber data yang akan diteliti dari obyek atau subyek tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kelam Permai.

Tabel 2 Populasi penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	25
VIII B	26
VIII C	25
Jumlah	76

Sumber: SMP Negeri 3 Kelam Permai

Arikunto (dalam Riduwan 2007: 280) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi (sebagian atau

wakil populasi yang diteliti)". Sugiyono (2013: 81) "Menyatakan bahwas sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan cara *Sampling Purposive*. Sugiyono (2013: 85) menyatakan bahwa "*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Sampel yang digunakan pada cara ini berdasarkan keputusan subyek peneliti yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, yakni dilihat dari nilai rata-rata kelas yang rendah dibandingkan dengan kelas yang lainnya.

Tabel 3 Sampel Penelitian

Kelas	Sampel	Nilai Rata-Rata	Keterangan
VIII A	25	47,4	Kelas Eksperimen
VIII B	26	60,73	Kelas Kontrol
Jumlah	51		

Sumber: Data Guru IPS Terpadu SMP Negeri 3 Kelam Permai

Berdasarkan data empiris yang diperoleh dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kelam Permai, Kelas VIII A terdiri dari 25 siswa yang tuntas hanya 2 siswa atau sama dengan 8% dan yang tidak tuntas 23 siswa atau sama dengan 92%

dijadikan kelas eksperimen karena dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian dengan nilai sebesar 47,4 sedangkan kelas VIIBB terdiri dari 26 siswa yang tuntas 5 siswa atau sama dengan 19,23% dan yang tidak tuntas 21 siswa atau sama dengan 80,76% dijadikan kelas kontrol karena dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian dengan nilai sebesar 60,73.

Sugiyono (2013: 224) menyatakan bahwa "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik pengukuran dan teknik studi dokumentasi. Alat Pengumpulan data yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut lembar observasi, lembar tes dan dokumentasi. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, dengan melihat data berdistribusi normal atau tidak normal. Jika data berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis dilakukan dengan statistik parametris, tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji statistik non parametris.

Pengujian statistik parametris untuk sampel berjumlah lebih dari 30 menggunakan uji Z, sedangkan jika sampel berjumlah kurang dari 30 menggunakan uji t. Keadaan dua sampel dalam penelitian ini merupakan sampel kecil (n kurang dari 30), rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Sumber: Sugiyono, (2015: 122)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru memfasilitasi peserta yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menurut Horward Kingsley (Sudjana, 2009:22) membagi tiga macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Hasil belajar menurut Gagne (Sudjana, 2009:22) adalah informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu hasil yang dapat dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang

didik dalam pembelajaran berbasis pengalaman, guru memberikan kesempatan siswa untuk berpikir dan bertindak, guru memfasilitasi peserta didik untuk bersaing dalam belajar secara sehat, guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa, guru memfasilitasi peserta didik dalam diskusi, pemberian tugas, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, guru membuat kesimpulan, guru memberikan umpan balik, guru mengakhiri pelajaran dan menutup dengan doa.

Hasil belajar pada hakikat nya merupakan kemampuan-kemampuan sedang diamati oleh siswa yang bersangkutan dan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, maupun aspek psikomotorik.

Untuk memperoleh data hasil belajar siswa, maka diberikan *pre-test* dan *post-test* kepada siswa, baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. *Pre-test* dan *post-test* dilaksanakan dengan menggunakan perangkat tes yang sama. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data berdistribusi normal, maka uji statistik menggunakan statistik

parametris yaitu dengan *t-test*. Hasil perhitungan *t-test* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil pengolahan data tes awal (*pre-test*) untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan jumlah siswa masing-masing 25 dan 26 orang yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Pre-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	N	Min	Max	Mean
Eksperimen	26	20	90	47,11
Kontrol	25	20	80	46,72

Sumber: Data olahan 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimal siswa kelas eksperimen 20 sedangkan kelas kontrol sebesar 22. Nilai maksimal siswa kelas eksperimen 90 sedangkan kelas kontrol 80. Skor rata-rata kelas eksperimen 47,11 dan kelas kontrol 46,72. Gambaran umum skor rata-rata kedua kelas tampak berbeda. Hasil perhitungan uji t, didapat t_{hitung} sebesar 0,08 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,00856.

Tabel 5 Hasil Uji t

t_{hitung}	t_{tabel}
0,08	2,00856

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung adalah sebesar 0,08 dan t tabel dengan taraf signifikat 5% dan derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 26 + 25 - 2 = 50$) adalah sebesar 2,00856. Bila dibandingkan dengan t hitung dengan

t tabel, ternyata nilai t hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel ($0,08 < 2,00856$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil pengolahan data tes akhir (*posttest*) untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan jumlah siswa masing-masing 25 dan 26 orang yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	N	Min	Max	Mean
Eksperimen	26	60	100	75,42
Kontrol	25	50	95	70,72

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimal siswa kelas eksperimen 60 sedangkan kelas kontrol 50. Nilai maksimal siswa kelas eksperimen 100 sedangkan kelas kontrol 95. Skor rata-rata kedua kelas tampak berbeda. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen sudah diberikan perlakuan. Hasil perhitungan uji t, didapat t_{hitung} sebesar 1,62 dan t_{tabel} 2,00856 pada taraf signifikan 5% sebesar.

Tabel 7 Hasil Uji t

t_{hitung}	t_{tabel}
1,62	2,00856

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung adalah sebesar

1,62 dan t tabel dengan taraf signifikat 5% dan derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 26 + 25 - 2 = 50$) adalah sebesar 2,00856. Bila dibandingkan dengan t hitung dengan t tabel, ternyata nilai t hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel ($1,62 < 2,00856$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran pengukuran akhir (*posttest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil Pengolahan data tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Post-test*) pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 25 orang yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Keterangan	N	Min	Max	Mean
<i>pre-test</i>	25	20	80	46,72
<i>post-test</i>	25	50	95	70,72

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimal siswa kelas kontrol pada *pre-test* 20 sedangkan pada *post-test* 50, sedangkan nilai maksimal siswa kelas kontrol pada *pre-test* 80 dan pada *post-test* 95. Skor rata-rata *pre-test* sebesar 46,72 dan rata-rata *post-test* sebesar 70,72. Gambaran umum skor rata-rata gambaran umum kedua kelas tampak berbeada. Hasil perhitungan uji t, didapat t hitung sebesar 13,61 dan t tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 2,05954.

Tabel 9 Hasil Uji t

t _{hitung}	t _{tabel}
13,61	2,05954

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung adalah sebesar 13,61 dan t tabel dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ($25 = n-1 = 26 - 1 = 25$) adalah sebesar 2,05954. Bila dibandingkan t hitung dengan t tabel, ternyata nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel ($13,61 > 2,05954$). Karena t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) kelas eksperimen. Dapat disimpulkan, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil Pengolahan data tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Post-test*) pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 26 orang yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 10 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Kelas	N	Min	Max	Mean
<i>pre-test</i>	26	20	90	47,11
<i>post-test</i>	26	20	100	75,42

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimal siswa kelas eksperimen pada *pre-test* 20 sedangkan pada *post-test* 20, sedangkan nilai maksimal siswa kelas kontrol pada *pre-test* 90 dan pada *post-test* 100. Skor rata-rata *pre-test* sebesar 47,11 dan rata-rata *post-test* sebesar 75,42.

Gambaran umum skor rata-rata gambaran umum kedua kelas tampak berbeada.

Hasil perhitungan uji t, didapat t_{hitung} sebesar 10,72 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,05954.

Tabel 11 Hasil Uji t

t_{hitung}	t_{tabel}
10,72	2,05954

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung adalah sebesar 10,72 dan t tabel dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $(25) = n-1 = 26 - 1 = 25$ adalah sebesar 2,05954. Bila dibandingkan t hitung dengan t tabel, ternyata nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel ($10,72 > 2,05954$). Karena t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) kelas kontrol. H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kualitas peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran berbasis pengalaman pada kelas eksperimen dapat diketahui dengan perhitungan rumus *Indeks Gain Hake*. Untuk melihat pengaruh model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) terhadap hasil belajar siswa, maka dilakukan perhitungan

Indeks Gain Hake rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

Indeks Gain Hake

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rerata Posttest} - \text{Rerata Pretest}}{\text{Nilai Maksimal} - \text{Rerata Pretest}} \\ &= \frac{75,42 - 47,11}{100 - 47,11} = \frac{28,31}{52,89} = 0,53 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan hasil nilai rata-rata *indek gain hake* sebesar 0,53 dan dapat dikategorikan cukup. Berdasarkan hasil *indeks gain hake* di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa pada pokok bahasan kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber daya meningkat dengan baik setelah diterapkan model pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*)

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap permasalahan dapat disimpulkan secara umum terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajarann berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber daya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kelayan Permai Tahun Pelajaran 2016/2017. Secara lebih jelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajarann berbasis

- pengalaman (*Experiential Learning*) pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber daya di kelas eksperimen berjalan dengan baik. Hasil observasi siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama 70% dan pertemuan kedua 100% dengan rata-rata pertemuan pertama dan kedua 85% berkriteria baik.
2. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu t hitung 0,08 dan t tabel 2,00856 dan rata-rata nilai pada saat pengukuran awal (*pretest*) kelas eksperimen 47,11 sedangkan rata-rata nilai pada saat pengukuran awal (*pretest*) kelas kontrol 46,72.
 3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran akhir (*posttest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu t hitung 1,62 dan t tabel 2,00856 dan rata-rata nilai pada saat pengukuran akhir (*posttest*) kelas eksperimen 75,42 sedangkan rata-rata nilai pada saat pengukuran akhir (*posttest*) kelas kontrol 70,72.
 4. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan pada pengukuran akhir (*posttest*) kelas eksperimen karena nilai t hitung lebih

besar dari t tabel yaitu t hitung 13,61 dan t tabel 2,05954 dan rata-rata nilai pada saat pengukuran awal (*pretest*) kelas eksperimen 47,11 sedangkan rata-rata nilai pada saat pengukuran akhir (*posttest*) kelas eksperimen 75,42.

5. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan pada pengukuran akhir (*posttest*) kelas eksperimen karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu t hitung 10,72 dan t tabel 2,05954 dan rata-rata nilai pada saat pengukuran awal (*pretest*) kelas kontrol 46,72 sedangkan rata-rata nilai pada saat pengukuran akhir (*posttest*) kelas kontrol 70,72.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran yang bermanfaat agar dalam penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) untuk kedepannya lebih baik maka diperlukan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Faturohman, M. 2005. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Ar Ruzz Neda

Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Menajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Riduwan. 2007. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta